

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas merupakan masalah yang masih terus meningkat di Indonesia juga di banyak negara di dunia. Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi timbunan lemak yang berlebihan atau abnormal pada jaringan adiposa, yang akan mengganggu kesehatan (WHO,1998). Pada tahun 2015, untuk usia lebih dari 15 tahun diperoleh persentase obesitas sebesar 28,97 persen dengan rincian pada laki-laki sebesar 24,04 persen dan perempuan sebesar 31,28 persen. Kabupaten atau kota dengan persentase obesitas tertinggi adalah Kota Salatiga yaitu 71,18 persen, diikuti Magelang 65,02 persen, dan Karanganyar 64,86 persen.

Overweight dan obesitas dapat menyebabkan kelainan metabolisme yang dapat mempengaruhi tekanan darah, kolesterol, trigliserid, dan resistensi insulin (WHO, 2010).

Penentuan obesitas dapat menggunakan berbagai macam cara pengukuran antropometri, seperti mengukur indeks massa tubuh, lingkaran pinggang, dan rasio lingkaran pinggang panggul (Arisman, 2010).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, jantung, kelainan fungsi ginjal atau yang lainnya. Sehingga penanganan harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi. Komplikasi yang ditimbulkan dapat menurunkan umur harapan hidup penderitanya.

Jumlah penduduk berisiko lebih dari 15 tahun, diperoleh persentase penduduk yang hipertensi tahun 2015 sebanyak 344.033 orang atau 17,74 persen dinyatakan hipertensi atau tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 20,88 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan yaitu 16,28 persen. Estimasi

risiko dari Framingham Heart Study menunjukkan bahwa 78% hipertensi pada laki-laki dan 65% hipertensi pada wanita secara langsung berhubungan dengan obesitas. Obesitas dapat menimbulkan terjadinya hipertensi melalui berbagai mekanisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung obesitas dapat menyebabkan peningkatan cardiac output karena makin besar massa tubuh makin banyak pula jumlah darah yang beredar sehingga curah jantung ikut meningkat. Sedangkan secara tidak langsung melalui perangsangan aktivitas sistem saraf simpatis dan Renin Angiotensin Aldosteron System (RAAS) oleh mediator-mediator seperti hormon, sitokin, adipokin dan lain-lain. Salah satunya adalah hormon aldosteron yang berkaitan erat dengan retensi air dan natrium sehingga volume darah meningkat. Kejadian hipertensi yang disertai dengan obesitas dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan etnis. Usia 35-65 tahun merupakan usia yang dianggap paling banyak menderita hipertensi dengan obesitas. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh Framingham Heart Study dimana dari 5.209 partisipan, dua pertiganya berusia 35-65 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Framingham Heart Study menunjukkan risiko kejadian hipertensi meningkat 2,6 kali pada subjek laki-laki obesitas dan meningkat 2,2 kali pada subjek wanita obesitas dibandingkan subjek dengan berat badan normal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erwi, menemukan ada hubungan antara lingkaran pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah pada wanita dewasa, dimana lingkaran pinggang mempunyai hubungan dengan tekanan darah sistolik, dengan ($p : 0,006$) dan ($r : 0,46$), berpola positif. Rasio lingkaran pinggang panggul mempunyai hubungan positif dengan tekanan darah sistolik ($p : 0,002$ dan $r : 0,513$). Lingkaran pinggang mempunyai hubungan positif dengan tekanan darah diastolik ($p : 0,036$ dan $r : 0,36$). Rasio lingkaran pinggang panggul mempunyai hubungan positif dengan tekanan darah diastolik ($p : 0,003$ dan $r : 0,49$) (Erwi Nilasari, 2011).

Berdasarkan beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkaran pinggang akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara

lingkar pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah pada anggota TNI Kodim 0735 Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diajukan adalah bagaimana hubungan antara lingkaran pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah pada anggota TNI Kodim 0735 Surakarta

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara lingkaran pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah pada anggota TNI Kodim 0735 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara lingkaran pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat luar tentang hubungan antara lingkaran pinggang dan rasio lingkaran pinggang panggul dengan tekanan darah. Selain itu juga memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.